

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

3.1.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu “kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu untuk memecahkan persoalan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan” Sugiyono (2014:1). Jenis Metode penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.2 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2014:61) penelitian asosiatif adalah “suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan antara hubungan dua variabel atau lebih.”

Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/ resiprokal/ timbalbalik. Pada penelitian ini menggunakan hubungan kasual. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat Sugiyono, (2014:61 -62).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karawang beralamat di Jl. Galuh Mas Raya No.1, Sukaharja, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.

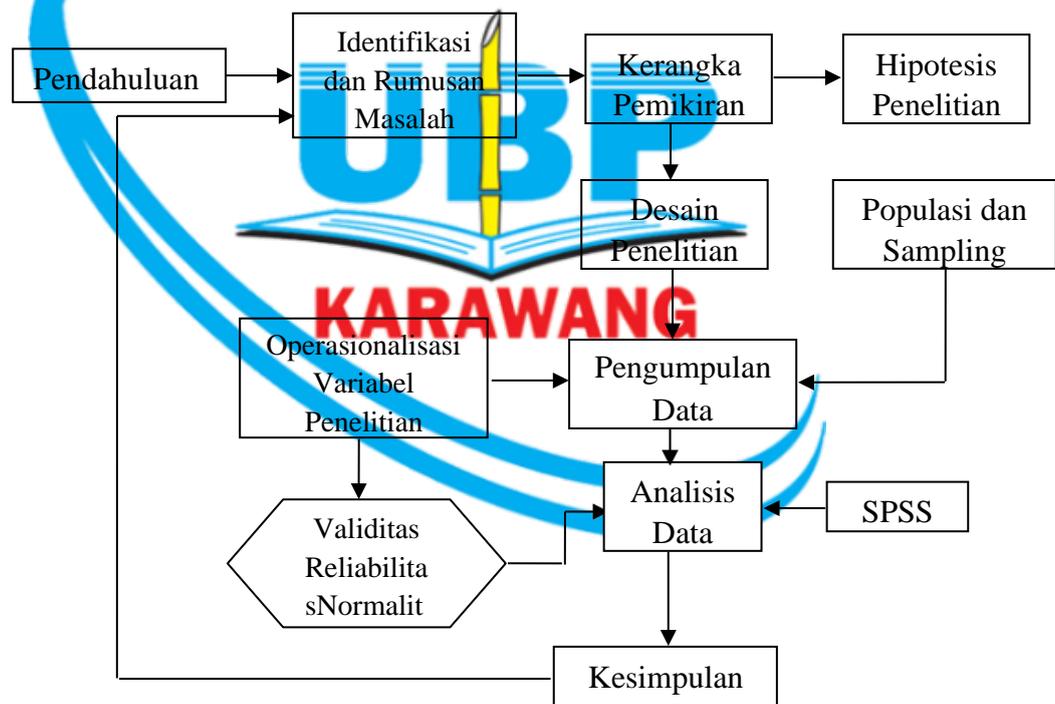
Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Juli		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Proses Pengajuan Judul	■																											
2	Penulisan Proposal		■	■																									
3	Bimbingan Proposal		■	■																									
4	Acc Proposal				■																								
5	Seminar				■																								
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Acc Skripsi																												
8	Sidang Skripsi																												

Sumber: Waktu penelitian, 2021

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian, 2021

Berdasarkan gambar 2 desain penelitian diatas, dapat peneliti deskripsikan bahwa alur penelitian ini berawal dari pendahuluan yang memuat latar belakang tentang adanya fenomena sehingga dilakukan sebuah penelitian. Dari fenomena permasalahan ini dibuat beberapa identifikasi masalah dan rumusan masalah,

kemudian digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran dan ditentukan hipotesis penelitiannya.

Langkah kedua peneliti membuat desain penelitian bertujuan untuk membuat alur penelitian setelah diduplikannya sebuah fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Langkah ketiga peneliti menentukan sampel dari populasi objek penelitian untuk dijadikan responden dan meminta untuk mengisi kuisioner yang sudah disusun dioperasionalisasi variabel penelitian dan dikumpulkan kembali data hasil jawaban kuisioner dari responden tersebut.

Langkah keempat peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul tersebut dengan menguji validitas, reliabilitas dan normalitas terlebih dahulu dengan software SPSS versi 23 untuk mengetahui valid, reliabel dan normal atau tidaknya hasil dari jawaban kuisioner tersebut. Apabila hasilnya baik, maka dilanjutkan ke analisis selanjutnya sesuai dengan apa yang ditentukan oleh hipotesis penelitian ini.

Langkah terakhir peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan sekaligus untuk menjawab dari rumusan masalah yang peneliti tuliskan diawal penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Tenaga Administrasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karawang yang berjumlah 50 orang.

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah semua populasi atau seluruh karyawan tenaga administrasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karawang yang berjumlah 50 orang.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Peneliti mencoba menjelaskan tentang pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian empiris membuktikan bahwa yang mempengaruhi kinerja karyawan berbeda-beda. Perbedaan disebabkan oleh

beberapa faktor misalnya data yang digunakan, perbedaan tempat penelitian, perbedaan periode pengamatan penelitian dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian tentang kinerja karyawan sudah banyak dilakukan namun memberikan hasil yang beragam, ada yang berpengaruh positif, ada yang negatif, bahkan ada yang tidak signifikan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dimana yang menjadi objek 8 dalam penelitian ini berdasarkan tempat penelitian yaitu di rumah sakit umum daerah kabupaten Karawang.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas dan variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Motivasi (X1) adalah sebuah alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan hubungan sosial, kebutuhan pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi diri.
2. Lingkungan kerja pegawai (X2) Lingkungan kerja karyawan sebagai variabel (X2) adalah lingkungan kerja yang dapat diterima dengan nyaman oleh pegawai untuk melaksanakan tugas yang telah di berikan sehingga pegawai yang bekerja dalam rumah sakit umum daerah Kabupaten Karawang dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan kenyamanannya terjaga.
3. Kinerja (Y) adalah hasil kerja seorang karyawan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan.

3.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Guna mendukung penulisan, maka jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Data yang dihitung berupa angka-angka yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karawang yang dapat dihitung seperti jumlah karyawan dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.

2. Data kualitatif

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karawang tidak berbentuk angka, seperti gambaran umum perusahaan, hasil kuesioner, dan informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang menunjang penelitian.

3.6.2 Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap responden yang dalam hal ini karyawan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada diperusahaan tersebut dan hasil penelitian kepustakaan dan dari instansi lainnya yang terkait.

3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Nomor Quis
1	Motivasi	Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Suhartini, 2013: 18)	<ul style="list-style-type: none"> - Upah yang adil dan layak - Tempat kerja yang baik - Keamanan bekerja - Pengakuan atas prestasi - Perlakuan yang wajar (Suhartini, 2013: 26) 	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13, 14, 15

**Tabel 3.2 Lanjutan
Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Nomor Quis
2	Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, misalnya kebisingan, kebersihan dan lain-lain (Nitisimon, 2014: 183).	1. Suasana kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Tersedianya fasilitas kerja 4. Kebisingan 5. Bau tidak sedap	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15
3	Kinerja	Penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Rivai dan Jauvani, 2011: 604).	- Kualitas - Kuantitas - Ketepatan Waktu - Kemandirian - Komitmen Kerja (Robbins, 2012: 260)	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14, 15

Sumber: Instrumen Penelitian, 2021

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif dan akurat sesuai dengan keperluan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan acuan landasan teoritis, agar hasilnya berguna untuk hipotesis atau mengambil suatu keputusan. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber yaitu menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Teknik ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala interval 1 -5, dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Reliabilitas

Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur

tersebut reliabel. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian 41 dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu variable dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$.

3.9.2 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2015: 40).

3.9.3 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yaitu:

1. Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (Ghozali, 2015: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasinya antara sesama variable bebas lain sama dengan nol.

Penelitian ini teknik untuk mendeteksi adaidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variable bebasnya (Ghozali, 2015: 69).

2. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal, dan

ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2015 : 72). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti halnya uji Normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model banyak metoda statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain-lain. Modul ini akan memperkenalkan salah satu uji heteroskedastisitas yang mudah yang dapat diaplikasikan di SPSS, yaitu Uji Glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Keterangan:

$|e|$ = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 = variable penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heteroskedastisitas (Duwi Priyanto: 2012).

3.9.4 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018: 232) menyebutkan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi". Analisis ini menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil pengukuran antara lain menggunakan instrumen dari skala *likert*, meliputi analisis rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

m : Jumlah alternative jawaban (skor 1 – 5)

Rentang terendah : Skor terendah x Jumlah sampel

Skala tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala Tipe Kriteria

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden. Instrumen dengan skala *likert* pada skala terendah dengan skor satu (1) dan skala tertinggi dengan skor lima (5).

2. Perhitungan Skala

$$\begin{aligned} \text{Skala terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 50 = 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 5 \times 50 = 250 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini rentang skalanya yaitu sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{50(5-1)}{5} = 40$$

Tabel 3.3
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Motivasi Kerja	Lingkungan Kerja	Kinerja Karyawan
1	50 – 90	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	91 – 130	Rendah	Tidak Baik	Tidak Baik
3	131 – 170	Cukup Tinggi	Cukup Baik	Cukup Baik
4	171 – 210	Tinggi	Baik	Baik
5	211 – 250	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karawang. Dapat dilihat rentang skala jika digambarkan melalui *bar scale* berikut ini:



Gambar 3.2

Bar Scale

Sumber : (Sugiyono, 2017: 95)

3.9.5 Analisis Regresi Linier Berganda.

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variable independent terhadap satu variable dependen (Ferdinand, 2013: 45). Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X₁ = Motivasi kerja

X₂ = Lingkungan kerja

β = Koefisien Regresi

e = Error.

3.9.6 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. (Ghozali, 2015: 97) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (motivasi dan lingkungan kerja) dalam menjelaskan variasi variable terikat (Kinerja) amat terbatas.

3.9.7 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variable independen.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2015: 115). Signifikansi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $nk-1$, dan signifikan pada $\alpha = 0,005$.